

Determinasi keputusan Santri Pada Ponpres Edi Mancoro Kabupaten Semarang untuk Menabung di Bank Syariah

Tio Famor Gunawan¹, Anton Bawono²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Slatiga

¹tiofamorgunawan@gmail.com

²alfathbawono@gmail.com

ABSTRAK

Pondok pesantren adalah sebuah wadah yang mengumpulkan santri dalam satu tempat untuk menuntut ilmu. Pesantren dalam dunia pendidikan merupakan lembaga non formal berbasis Islam. Penulis menemukan pondok pesantren yang tepat untuk dikaji lebih mendalam tentang keputusan santri menabung di bank syariah yaitu Pesantren Edi Mancoro Kabupaten Semarang. Penulis melihat ketidak relefanan antara backgroun pendidikan mereka dengan realita kehidupan. Dimana, masih terdapat santri yang menggunakan bank non syariah. Dengan demikian, penulis bertujuan mengupas masalah tersebut melalui pengetahuan santri tentang bank syariah dan fasilitasnya, religiusitas, motif rasional, dan minat menabung santri. Sehingga penulis dapat mengetahui seberapa jauh pengaruh santri menabung di bank syariah. Sampal penelitian ini merupakan santri yang tinggal di pesantren tersebut. Santri yang menetap dan tinggal di pesantren memiliki jumlah 350 santri. Sedangkan penulis mengambil sampel sejumlah 103 santri melalui metode purposive sampling. Penulis mengolah data dengan menggunakan SPSS 16.0. Selanjutnya, penulis melakukan analisis melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji statistik, uji asumsi klasik dan uji analisis jalur (path analysis). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa indikator fasilitas, religiusitas dan motif rasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung dan keputusan menabung santri di bank syariah, sedangkan variabel fasilitas tidak berpengaruh terhadap minat menabung santri di bank syariah. Pengetahuan, fasilitas, religiusitas dan motif rasional mampu memediasi terhadap keputusan santri menabung di bank syariah.

Kata Kunci: Pengetahuan, fasilitas, religiusitas, motif rasional, minat menabung, keputusan dan bank syariah.

ABSTRACT

Islamic boarding school is a forum that collects students in one place to study. Islamic boarding schools in education are non-formal Islamic-based institutions. The author found the right Islamic boarding school to be studied in more detail about the decision of the santri to save at a syariah bank, namely the Edi Mancoro Islamic Boarding School, Semarang Regency. The author sees the ineffectiveness between their educational background and the realities of life. Where, there are still students who use non-Islamic banks. Thus, the author aims to examine these problems through the knowledge of students about Islamic banks and their facilities, religiosity, rational motives, and students' interest in saving. So that the author can find out how far the influence of santri saving in Islamic banks. The sample of this research is the students who live in the pesantren. Santri who live and live in the pesantren have a total of 350 students. While the authors took a sample of 103 students through purposive sampling method. The author processed the data using SPSS 16.0. Furthermore, the authors conducted the analysis through validity tests, reliability tests, statistical tests, classical assumption tests and path analysis tests. The results showed that the facility indicators, religiosity and rational motive had a positive and significant effect on the interest in saving and the decision to save by students at syariah banks, while the facilities variable had no effect on the interest in saving for students at syariah banks. Knowledge, facilities, religiosity and rational motives are able to mediate the decision of students to save in Islamic banks.

Keywords: Knowledge, facilities, religiosity, rational motive, interest in saving, decision and Islamic banking.

PENDAHULUAN

Perkembangan priode yang semakin pesan menuntut pelaku perbankan syariah harus mempunyai strategi yang kuat agar produk dan jasa yang dipasarkan bisa diminati dan digunakan oleh masyarakat. Pemberdayaan perbankan di Indonesia diharapkan mampu menghasilkan produk-produk yang selaras dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian bank syariah perlu meningkatkan inovasi, kualitas dan pelayanan agar dapat membuah nasabah betah dalam melakukan kerjasama (Kasmir, 2002).

Kebanyakan bank syariah masih lemah dalam mengambil perhatian nasabah. Dalam hal ini yang dimaksud nasabah adalah para santri yang menabung. Perbankan tidak pandai mencuri perhatiannya sehingga mereka mengabaikan bank syariah. Perbankan cenderung memperhatikan masyarakat umum daripada santri. Sehingga perusahaan tertinggal satu langkah oleh bank konvensional dalam mencuri perhatian masyarakat.

Bank konvensional di mata masyarakat sudahlah tidak asing lagi, mereka memandang bank sayriah

dengan bank konvensional tidak ada bedanya secara umum. Bahkan, masyarakat menemukan banyak kekurangan di bank syariah. Jika ingin membandingkan dengan bank konvensional, begitulah kiranya masyarakat yang tidak mengetahui bank syariah secara detail. Hal ini tentunya dapat merugikan lembaga keuangan syariah.

Bank syariah harus mengambil langkah santri sebagai nasabah. Secara umum, memang tidak memandang harus santri yang menabung di bank syariah, namun dengan bekal yang diketahui santri maka mereka akan memprioritaskan lembaga keuangan yang menerapkan prinsip syariah. Secara, santri memiliki bekal akan pengetahuan dan religiusitas yang tinggi sehingga motif rasional dan fasilitas akan relevan dengan bekal sebelumnya.

Berdasarkan asumsi diatas, seharusnya bank syariah mendapat peringkat nomor 1 di mata satri. Dengan demikian seharusnya mereka tentu akan menjadi nasabah lembaga keuangan yang menerapkan prinsip syariah. Namun, ternyata asumsi tersebut tidak menggambarkan realita yang sebenarnya pada santri pondok pesantren Edi Mancoro Kabupaten Semarang.

Pondok Pesantren Edi Mancoro merupakan pondok tua yang berada di daerah Kabupaten Semarang. Sejumlah 350 santri menetap di dalamnya. Mereka mempelajari agama Islam secara efektif. Pembelajaran dari mulai mendalami Alquran, Hadits, hingga kitab-kitab klasik atau kitab kuning. Sejumlah 103 santri Edi Mancoro menjadi populasi penelitian. Populasi tersebut diambil secara acak untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Penulis melihat ketidak relevan antara background pendidikan santri Edi Mancoro yang seharusnya selaras dengan bank syariah, namun penulis menemukan masih ada sejumlah santri yang tidak menggunakan bank syariah. Dengan demikian, hal tersebut merupakan alasan yang mendasari penulisan jurnal ini.

Setelah penulis melihat masalah yang melatar belakangi penelitian ini. Penulis menemukan tema pembahasan yang sesuai berdasarkan masalah yaitu Pengaruh Pengetahuan, Fasilitas, Religiusitas Dan Motif Rasional Terhadap Keputusan Santri Menabung Di Bank Syariah Dengan Minat Menabung Sebagai Variabel Intervening. Dapat pula disempurnakan menjadi tema yang berjudul Diterminasi keputusan Santri Pada Ponpres Edi Mancoro Kabupaten Semarang untuk Menabung di Bank Syariah.

Dengan demikian, penulis membagi tiga elemen permasalahan secara umum diantaranya; bagaimana pengaruh variabel pengetahuan, fasilitas, religiusitas dan motif rasional terhadap variabel dependen? Bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel intervening? Dan terakhir, bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui mediasi variabel intervening?

TEORI

Sebelum melangkah jauh membahas tentang bank syariah. Penulis ingin mengutip argumen Ikatan Bank Indonesia dalam (2014, Hal. 3). Bank adalah sebuah tempat yang menyediakan wadah bagi masyarakat untuk menyimpan uang, kemudian akan kembali ke masyarakat. Dengan demikian tujuan perbankan untuk menyetarakan taraf ekonomi manusia dapat terwujud. Sebagaimana UU No. 2 Thn 2008 memperkuat argumen tersebut bahwa perbankan syariah adalah lembaga yang mengelola uang masyarakat untuk memperoleh ke setaraan melalui prinsip syariah. kemudian dalam UU tersebut juga mengatakan bank syariah terbagi menjadi dua. Pertama, bank syariah memberikan pelayanan secara umum dan bank syariah pembiayaan rakyat syariah.

Ranah pembahasan selanjutnya menuju pondok pesantren. Pesantren adalah sebuah lembaga non formal yang mengajarkan para santri ilmu agama Islam. Selain itu, santri atau siswa/i nya menetap dan tinggal di pesantren bersama para ustadz atau ustadzah. Para santri mendapat pembelajaran keagamaan sangat masif dari berbagai mata pelajaran yang diberikan kiyai. Tentu saja demikian, pesantren saja menyediakan ruangan kegiatan keagamaan, ruang mengaji, dan menyediakan masjid sebagai pusat implementasi pembelajaran menurut Dhofier (1983, Hal. 18).

Pendapat yang mampu menyempurnakan teori diatas disampaikan oleh Prasadjo dalam (1982:6). Pesantren memiliki kata dasar adalah suatu wadah yang mengharuskan santri belajar dan mendalami agama Islam. Sedangkan santri adalah peserta didik atau siswa/i yang mencari ilmu agama. Santri memperoleh pembelajaran tentang al-quran, hadits merupakan hal yg wajib namun kitab-kitab klasik seperti kitab kuning yang menjadi modul pembelajaran juga urgensi pesantren.

Setelah mencermati dan memahami berbagai pendapat mengenai pesantren penulis menarik ide gagasan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan para peserta didik mempelajari agama Islam secara kompleks. Pendidik atau ustadz maupun ustadzah memberikan berbagai macam metode pembelajaran agar santri mampu menerima dan memahami pelajaran. Sedangkan santri adalah peserta didik yang menerima ilmu agama. kiyai dan antri tinggal dan menetap dalam pesantren

menjadi satu.

Pembahasan tentang pengetahuan dalam penelitian ini mengambil rujukan pendapat pada argumen Kotler dalam (2002, Hal. 89). Beliau mengatakan bahwa pengetahuan adalah perubahan yang terjadi pada salah satu orang atau personaliti melalui pengalaman. Untuk memastikan seseorang itu benar paham dan tahu terhadap sesuatu maka dengan wawancara dapat diperoleh hasil. Disisi lain, cara menyebar angket guna memperoleh informasi yang mendalam juga merupakan cara ampuh selain wawancara. Disamping itu, mengatakan pengetahuan sebagai bentuk interes terhadap sesuatu yang diketahui juga merupakan pengertian pengetahuan. Penulis mengasumsikan bahwa pengetahuan adalah siatu elemen dalam fikiran yang mampu mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan secara nyata dalam kehidupan. Potensi tersebut jauh lebih membekas dan berdampak secara konsistensi pada kehidupan.

Indikator pengetahuan menurut kotler dalam (2000), sebagai berikut;

- 1) Pengetahuan sntri berdasarkan karakteristik
- 2) Santri mengetahui manfaat produk bank syariah
- 3) Santri memiliki kepuasan tersendiri pada produk bank syariah
- 4) Santri mampu memahami konsep dasar bank syariah

Pembahasan selanjutnya adalah mengenai fasilitas. Sebagaimana menurut Sulastiyono (2006, Hal. 73). Fasilitas adalah sarana prasaran unruk memenuhi kebutuhan baik berupa fisik maupun non fisik. Fasilitas dalam hal ini tentu untuk mendukung para nasabah bank syariah yang melakukan transaksi. Sebagaimana yang dikatakan beliau bahwa seseorang yang melakukan transaksi di bank syariah tentu memerlukan fasilitas pendukung. Nasabah yang ingin melakukan tarik tunai di dengan mudah tentu perbankan harus menyediakan ATM baik yang bersifat cabang maupun individual perusahaan. Sehingga penulis menyimpulkan, fasilitas adalah alat yang mempermudah nasabah melakukan transaksi. Dimana, alat atau fasilitas tersebut mampu membantu dan mempermudah kegiatan.

Indikator fasilitas menurut Kotler dan Keller dalam (2009) sebagai berikut;

- 1) Bank syariah menyediakan ruang bersih dan steril
- 2) Bank syariah Menyediakan tempat tunggu
- 3) Bank syariah menyediakan tempat parkir
- 4) Bank syariah berada di tempat mudah dijangkau

Pembahasan selanjutnya mengenai religiusitas. Sebagaimana Komarudin dan Hidayah mengetakan pendapatnya (1998). Beliau mengatakan religiusitas adalah suatu kegiatan yang melibatkan unsur keagamaan. Seseorang yang selalu mengkaitkan sesuatu dengan agama tentu akan mendapat keberkahan dalam menjalani kehidupan. Pasalnya, dia akan selalu mendahulukan Allah baru keperluannya. Pendapat selaras menurut Halik (2016, Hal. 127) mengatakan bahwa religiusitas merupakan hubungan antara manusia dengan Allah. Selalu melibatkan pencipta dalam melakukan kegiatan merupakan suatu implementasi pengetahuan religiusitas yang kongkret. Indikator religiusitas menurut Aisyah dalam (2014) sebagai berikut;

- 1) Hubungan manisia Allah SWT. Biasa disebut dengan *HablumminAllah*
- 2) Hubungan sesama manusia biasa disebut dengan *Hablumminannas*

Sub pembahasan selanjutnya mengangkat tentang motif rasional. Berbicara tentang motif rasional penulis mengambil rujukan pada pendapat Setiadai dalam (2010, Hal. 35). Motif adalah tindakan yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan. Kemudian, rasional adalah sesuatu yang mendasarkan pada pikiran. Jadi dapat diketahui motif rasional adalah sesuatu sebab yang mendorong orang melakukan tindakan berdasarkan rasional. Dilihat dari kacamata marketing pemasaran maka rasional merupakan sesuatu yang bernilai objektif tanpa ada unsur diluar objek tersebut itulah pendapat rasional menurut schiffman dan Kanuk (2004, Hal.)

Indikator motif rasional menurut Assauri dalam (2013:128) mengetakan sebagai berikut;

- 1) Nasabah merasa kemudahan dan efesiensi menggunakan bank syariah
- 2) Mampu menolong pendapatan nasabah
- 3) Memberikan kehematan dalam penggunaan
- 4) Nasabah merasakan keekonomisan bank syariah

Kemudian, keputusan menurut Utomo (2014, Hal. 9) adalah kumpulan berbagai alternatif yang mampu memberikan hasil. Pengambilan keputusan tentu memiliki berbagai unsur meliputi; pertama, keputusan yang menyandarkan pada logika. Kedua, menimbang diantara terbaik mengambil yg paling baik. Ketiga, keputusan yang mendekati pada tujuan yang diharapkan.

Selanjutnya, Stiadi mengutarakan pendapatnya dalam (2003 hal 38). Bahwa keputusan adalah kombinasi antara pengetahuan dengan kesimpulan yang melalui bantuan kehadiran berbagai alternatif, dengan demikian mampu menyapai keputusan yang diharapkan. Sehingga, keputusan tersebut mampu

memaksimalkan berdasarkan dua bantuan alternatif tersebut.

Indikator keputusan Kotler dalam (2002 hal 215) mengatakan sebagai berikut;

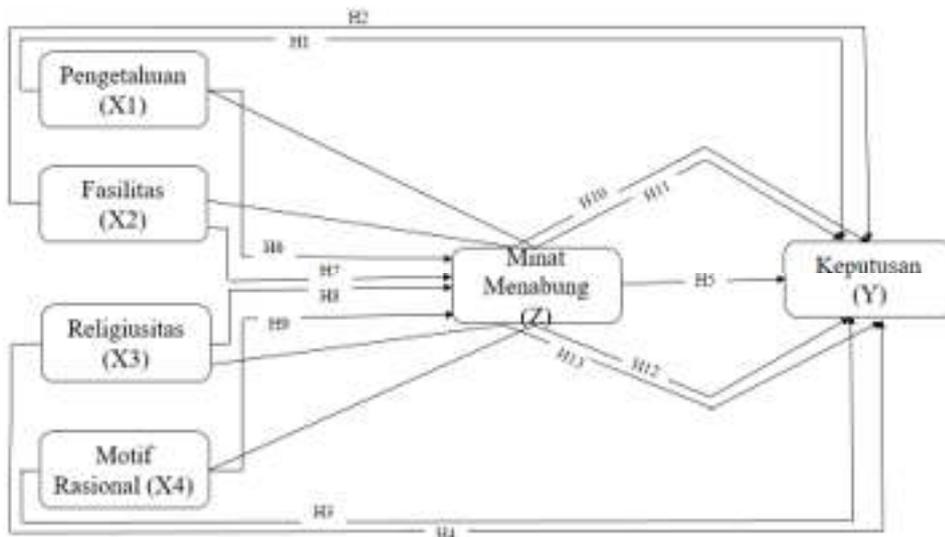
- 1) Pengenalan kebutuhan
- 2) Pencarian informasi
- 3) Keputusan pembelian
- 4) Evaluasi alternatif

Terakhir, penulis mengambil pendapat tentang minat sebagaimana Nasikin mengatakan dalam (2013). Minat adalah suatu reaksi yang menjadi landasan seseorang untuk melakukan keputusan atau tindakan. Dengan demikian calon nasabah yang memiliki niat akan menabung maka dia akan menjadikan minat tersebut sebagai alasan yang kuat sebelum memutuskan menabung di bank syariah. Sehingga minat menjadi salah satu elemen penting dalam pengambilan keputusan nasabah.

Indikator minat menurut Ferdinand dalam (2002 hal 129) mengatakan sebagai berikut;

- 1) Minat transaksional
- 2) Minat referensial
- 3) Minat prefrensional
- 4) Minat eksplorasi

Kerangka Pemikiran



Hipotesis

H ₁	Pengetahuan tidak berpengaruh terhadap keputusan.
H ₂	Fasilitas berpengaruh positif terhadap keputusan.
H ₃	Religiusitas berpengaruh positif terhadap keputusan.
H ₄	Motif rasional berpengaruh positif terhadap keputusan
H ₅	Minat menabung tidak berpengaruh terhadap keputusan.
H ₆	Pengetahuan berpengaruh positif terhadap minat menabung.
H ₇	Fasilitas tidak berpengaruh terhadap minat menabung
H ₈	Religiusitas berpengaruh positif terhadap minat menabung
H ₉	Motif rasional berpengaruh positif terhadap minat menabung.
H ₁₀	Pengatahuan dapat memediasi keputusan melalui variabel intervening
H ₁₁	Fasilitas dapat memediasi keputusan melalui variabel intervening
H ₁₂	Religiusitas dapat memediasi keputusan melalui variabel intervening

H ₁₃	Motif rasional dapat memediasi keputusan melalui variabel intervening
-----------------	---

METODE PENELITIAN

Penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Datap penelitian ini merupakan data yang diambil dari smapel. Sampel diambil menggunakan skala likert. Data penelitian menggunakan dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

Penulis melakukan penelitian pada pondok pesantren Edi Mancoro Kabupaten Semarang. Sejumlah 350 merupakan santri keseluruhan, sedangkan 103 yang menjadi sampel penelitian. Hal ini berdasarkan metode slovin menurut penuli itulah jumlah sampel yang didapat. Data diperoleh dari kuesioner penelitian melalui santri pada sampel. Kemudian data tersebut diolah menggunakan SPSS 16.0. kriteria pengujian penelitian meliputi (1) Uji Instrumen yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, (2) Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokolerasi dan uji heteroskedastisitas, (3) Uji regresi linier berganda, (4) Uji hipotesis yang terdiri dari uji t, uji f, uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun memasuki tahap pertama penulis melakukan uji validitas. Uji ini merupakan untuk melihat seberapa jauh data validitas sebuah kuesioner. Uji validitas dikatakan valid datanya manakala sebuah pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan secara konsisten sebuah pertanyaan ini merupakan pendapat menurut Ghozali (2011, Hal. 45).

Berdasarkan hasil uji validitas variabel pengetahuan, fasilitas, religiusitas, dan motif rasional, minat menabung dan keputusan, menunjukkan data dikatakan valid. Karena, semua indikator memenuhi syarat uji validitas yaitu 0,1937. Artinya nilai masing-masing indikator pertanyaan melebihi nilai validitas atau r tabel.

Uji reabilitas merupakan alat untuk mengukur kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau kontruk. Hasil dari uraian jawaban kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011:47).

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengetahuan (X1)	0,966	> 0,6, reliable
Fasilita (X2)	0,889	> 0,6, reliable
Religiusitas (X3)	0,914	> 0,6, reliable
Motif Menabung (X4)	0,899	> 0,6, reliable
Keputusan (Y)	0,976	> 0,6, reliable
Minat Menabung (Z)	0,930	> 0,6, reliable

Berdasarkan hasil uji reliabilitas bahwa masing-masing variabel mempunyai Cronbach's Alpha > 0,6, sehingga instrument penelitian adalah dikatakan reliabel.

Uji Normalitas untuk menguji apakah dalam model statistik variabel-variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian ini menggunakan program SPSS versi 20,0 (Ghozali, 2011). Hasil normalitas Kolmogorov Smirnov diperoleh signifikan sebesar 0,246 maka $p > 0,05$ artinya residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang berarti antara masing-masing variabel independen dalam model regresi.

Hasil uji multikolinieritas menggunakan model auxiliary. Dari uji tes 1 dan uji tes 2 menunjukkan nilai R² utama lebih besar dari nilai r² regresi lainnya. Maka dapat disimpulkan data tidak mengandung multikolinieritas

Hasil uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedas yaitu ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

Tabel 1.2 uji hetero tes 1

Model	Sig
(Constant)	,476
x1	,445
x2	,117
x3	,337
x4	,195
X5	458

Tabel 1.2 uji heter tes 2

Model	Sig
(Constant)	,022
X1	,072
X2	,099
X3	,107
X4	,060

Dari hasil heteroketisitas diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variable pengetahuan (X1) = 0,072, fasilitas (X2) = 0,099, religiusitas (X3) = 0,107 dan motif rasional (X4) 0,06. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi heteroskedastisitas atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas karena sinifikansi tiap variabel melebihi 0,05.

Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (path analysis). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2013).

Uji path jalur 1

Data penelitian menunjukkan variabel bebas terhadap variabel terikat memperoleh persamaan; pengetahuan sebesar 0,032 dengan nilai signifikan sebesar 0.138 dengan demikian pengetahuan tidak berpengaruh. Fasilitas sebesar 0.811 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 dengan demikian fasilitas berpengaruh. Religiusitas sebesar 0.790 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 dengan demikian memiliki pengaruh. Motif Rasional sebesar 0.458 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 dengan demikian memiliki pengaruh. Minat Menabung sebesar 0.321 dengan nilai signifikan sebesar 0.632 dengan demikian tidak memiliki pengaruh.

Uji path jalur 2

Data penelitian menunjukkan variabel bebas terhadap variabel intervening memperoleh persamaan; Pengetahuan sebesar 0.145 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 maka pengetahuan memiliki pengaruh. Fasilitas sebesar 0.145 dengan nilai signifikan sebesar 0.470 maka fasilitas tidak memiliki pengaruh. Religiusitas sebesar 0.716 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 maka religiusitas memiliki pengaruh. Motif Rasional sebesar 0.521 dengan nilai signifikan sebesar 0.013 maka religiusitas memiliki pengaruh.

Uji t tes 1

Data penelitian menunjukkan bahwa uji t tes 1 variabel bebas terhadap variabel terikat dengan t tabel sebesar 1,66023 memperoleh hasil; pengetahuan memiliki nilai t hitung sebesar 1,496 sig 0,138 maka pengetahuan tidak memiliki pengaruh. Fasilitas memiliki nilai t hitung sebesar 9,474 sig 0,000 maka fasilitas memiliki pengaruh. Religiusitas memiliki nilai t hitung sebesar 14,565 sig 0,000 maka religiusitas memiliki pengaruh. Motif rasional memiliki nilai t hitung sebesar 5,053 sig 0,000 maka motif rasional memiliki pengaruh. Minat menabung memiliki nilai t hitung sebesar 0,480 sig 0,632 maka minat menabung tidak memiliki pengaruh.

Uji t tes 2

Data penelitian menunjukkan bahwa uji t tes 2 variabel bebas terhadap variabel intervening dengan t tabel sebesar 1,66023 memperoleh hasil; pengetahuan memiliki nilai t hitung sebesar 1,070 sig 0,000 maka pengetahuan berpengaruh. Fasilitas memiliki nilai t hitung sebesar 0,726 sig 0,470 maka fasilitas tidak memiliki pengaruh. Religiusitas memiliki nilai t hitung sebesar 6,896 sig 0,000 maka religiusitas memiliki pengaruh. Motif rasional memiliki nilai t hitung sebesar 2,534 sig 0,000 maka motif rasional memiliki pengaruh.

Uji F tes 1

Hasil uji f tes 1 pada penelitian ini memiliki nilai koefisien sebesar 353,734 nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel dependen secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu positif signifikan. Berdasarkan F dengan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh F tabel sebanyak 2,70.

Uji F tes 2

Hasil uji f tes 1 pada penelitian ini memiliki nilai koefisien sebesar 102,216 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu positif signifikan. Berdasarkan F dengan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh F tabel sebanyak 2,70.

Uji r tes 1

Hasil uji r tes 1 pada penelitian ini memiliki koefisien korelasi (R) sebesar 0,974 di sini dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara variabel dependen (Keputusan) dengan variabel independen (Pengetahuan, Fasilitas, Religiusitas, Motif Rasional dan Minat Menabung) yang mempengaruhi variabel independen (Keputusan) sebesar 95% sedangkan sisanya sebesar 5% dipengaruhi variabel lainnya diluar model saat ini.

Uji r tes 2

Hasil uji r tes 2 pada penelitian ini memiliki koefisien korelasi (R) sebesar 0,901 di sini dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara variabel dependen (Minat Menabung) dengan variabel independen (Pengetahuan, Fasilitas, Religiusitas dan Motif Rasional) yang mempengaruhi variabel dependen (Minat Menabung) sebesar 81,1% sedangkan sisanya sebesar 18,9% dipengaruhi variabel lainnya diluar model saat ini.

Analisis jalur

Analisis jalur digunakan untuk menentukan sebuah variabel intervening mampu memediasi variabel bebas atau tidak. Adapun variabel intervening dalam penelitian ini adalah minat menabung. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini meliputi pengetahuan, fasilitas, religiusitas dan motif rasional.

Adapun penulis menemukan hasil perhitungan berdasarkan rumus yang sudah ditentukan bahwa; pengetahuan memiliki nilai $t \text{ hitung} = 3,5259319084 > t \text{ tabel}$ yaitu 1,9855 dengan tingkat signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa minat menabung mampu memediasi pengetahuan terhadap keputusan.

Kemudian, Fasilitas memiliki nilai $t \text{ hitung} = 2,274809512 > t \text{ tabel}$ yaitu 1,9855 dengan tingkat signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa minat menabung mampu memediasi fasilitas terhadap keputusan.

Selanjutnya, religiusitas memiliki nilai $t \text{ hitung} = 5,063337386 > t \text{ tabel}$ yaitu 1,9855 dengan tingkat signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa minat menabung mampu memediasi religiusitas terhadap keputusan.

Terakhir, motif rasional memiliki nilai $t \text{ hitung} = 2,2111948512 > t \text{ tabel}$ yaitu 1,9855 dengan tingkat signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa minat menabung mampu memediasi motif rasional terhadap keputusan.

SIMPULAN

Setelah penulis menyelesaikan karya ilmiah ini. Penulis menemukan point utama penelitian, bahwa fasilitas bank syariah, religiusitas santri dan motif rasional santri mampu memberikan pengaruh terhadap keputusan menabung di bank syariah. Kemudian pengetahuan, dan minat menabung ternyata tidak dapat memberikan pengaruh santri menabung di bank syariah. Terakhir, penulis memperoleh hasil bahwa variabel intervening (minat menabung) dapat memediasi pengetahuan, fasilitas, religiusitas dan motif rasional terhadap keputusan snatri menabung.

Bank syariah seharusnya memperhatikan para satri sebagai calon nasabah yang relefan. Dengan demikian bank syariah akan mendapatkan nasabah yang akurat dan tepat dalam melakukan kerjasama, sehingga dapat tercapainya suatu tujuan antar kedua belah pihak berdasarkan kesepakatan.

Terakhir, penulis berharap penelitian ini mampu memberikan referensi bagi kalangan akademik. Dengan demikian, karya sederhana ini terus mendapatkan pembaharuan dari priode ke priode. Maka, maksimalisasi penelitian terus mengalir dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abidah, Atik. (2013). Pemahaman dan Respon Santri Pesantren Terhadap Perbankan Syari'ah di Ponorogo.

- Justitia Islamica. Vol. 10, No. 1. Ali. 2010. Marketing Bank Syariah. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Bawono, Anton. (2006). *Multivariate Analysis dengan SPSS*. Salatiga: Stain Press.
- Besra dan Surya. (2014). Pengaruh Fatwa MUI Tentang Bunga Bank Haram Terhadap Keputusan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Dalam Memilih Bank Di Kota Padang. *Jurnal Business & Manajemen* Vol. 1 No. 2, (<http://repository.unand.ac.id/2467/> diakses 19 Oktober 2016).
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi ketujuh. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryadi. (2007). Persepsi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah. *Jurnal Bisnis & Manajemen* Vol. 7 No. 2, 189-204, (<https://soeryomulyo.files.wordpress.com/2012/06/7207189204.pdf> diakses 19 Oktober 2019).
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Mengelola Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail. (2016). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Isnurhadi. (2013). *Kajian Tingkat Literasi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus: Masyarakat Kota Palembang)*. Laporan Hasil Penelitian Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, 1-29, (<http://eprints.unsri.ac.id/3542/> diakses 19 Oktober 2019).
- Jamilah, Sofhatun, (2017). Analisis Pengaruh Pengetahuan Nasabah (Customer Knowledge), Tingkat Religiusitas dan Lingkungan Sosial Budaya terhadap Preferensi Menabung di Perbankan Syari'ah (Studi Kasus pada Mahasiswa IAIN Salatiga). Skripsi. Salatiga: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Junaidi. (2015). Persepsi Masyarakat untuk Memilih dan Tidak Memilih Bank Syariah (Studi Kota Palopo). *Jurnal Fokus Bisnis*, Vol. 14, No. 02, 1-13, (<http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/fokbis/article/download/44/35> diakses 19 Oktober 2019).
- Kasmir. (2002). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kotler, P. (2009). *Manajemen Pemasaran Edisi 13*. Jakarta : Erlangga.
- Lempoy, Mandey dan Loindong (2015). Pengaruh Harga, Lokasi, dan Fasilitas Terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Taman Wisata Toar Lumimuut (Taman Eman) Sonder. *Jurnal Emha* Vol. 3 No. 1, 1072-1083, (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emha/article/view/7867> diakses 19 Oktober 2019).
- Lestari, A. M. (2015). Pengaruh Religiusitas, Produk Bank, Kepercayaan, Pengetahuan, dan Pelayanan terhadap Preferensi Menabung pada Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, Vol. 3 No. 1, 1-18, (<http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1598> diakses 19 Oktober 2019).
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Noor dan Sanrego, F. N. (t.thn.). Preferensi Masyarakat Pesantren terhadap Bank Syariah (Studi Kasus DKI Jakarta. *Journal TAZKIA Islamic Business And Finance Review*, 65-79, (<http://www.tifbr-tazkia.org/index.php/TIFBR/article/download/52/49> diakses 19 Oktober 2019).
- Notoatmodjo, S. (2007). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Riduwan dan Akdon. (2013). *Rumus dan Data Aplikasi Statistika*. Bandung. Alfabeta.
- Sandjaja dan Heriyanto. (2011). *Panduan Penelitian edisi Revisi*. Jakarta : Prestasi Pustaka Raya.
- Setiadi, J. N. (2003). *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi Untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran..* Salatiga: Andi.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarwan, Ujang. (2014). *Metode Riset Bisnis dan Konsumen*. Bogor: PT IPB Press.
- Sumiyanto, Ahmad. (2008). *BMT Menuju Koperasi Modern*. Solo: ISES Publishing
- Supardi. (2005). *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press.
- Suryani & Hendryadi. 2016. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Swastha, Basu. (2002). *Azas-Azas Pemasaran*. Yogyakarta: Liberty.
- Syah, Muhibbin. (2001). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. (2003). *Filsafat Ilmu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tjiptono, Fandy. (2007). *Pemasaran Jasa*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Utomo, T. P. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah dalam Memilih Jasa Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, Vol. 2 No. 1, 1-24 (<http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1347> diakses 19 Oktober 2019).

- Viranti dan Ginanjar. (2015). Influence of Facilities, Promotion, Product and Location Islamic Banking on Decision Non Muslim Customers Patronizing at BR. *The Journal Of Tauhidinomics* Vol. 1 No. 1, 35-60, (<http://docplayer.info/37701807-The-journal-of-tauhidinomics-vol-1-no-1-2015-35-60.html> diakses 19 Oktober 2019).
- Yulianti, Rahmah. (2015). Pengaruh Minat Masyarakat Aceh terhadap Keputusan Memilih Produk Perbankan Syariah di Kota Banda Aceh . *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis* Vol. 2, No. 1 , 14-28, (www.jurnal.unsyiah.ac.id/JDAB/article/view/3599 diakses 20 Oktober 2019).
- Yulianti, Rika, Sangen M. dan Rifani A. (2016). Pengaruh Kualitas Layanan, Promosi, Kepercayaan dan Nilai -Nilai Agama, terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah di Banjarmasin. *Jurnal Wawasan Manajemen*, Vol. 4, No.2, 127-138, (<https://jwm.unlam.ac.id/id/index.php/jwm/article/download/84/87> diakses 19 Oktober 2019).
- Yupitri dan Sari. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah Mandiri di Medan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 1, No. 1, 48-60, (<https://media.neliti.com/media/publications/14867-ID> diakses 19 Oktober 2019).
- Zeithaml, Valerie dan Mary Jo Bitner. (2000). *Services Marketing: Integrating Customer Focus Acr the Firm*, edisi kedua. New York: Irwin.
- Zulkifli, Ewa Ilyasa. (2014). “Pengaruh Pengetahuan Santri Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah Mandiri Yogyakarta”. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. Teori dan Praktik.. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Zulkifli, Ewa Ilyasa. (2014). “Pengaruh Pengetahuan Santri Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah Mandiri Yogyakarta”. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

